

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Agung Bakery

Muliyani¹, Ahmad Albar Tanjung², Dian Purnama Sari³, Aswin Akbar⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email Corresponding: diajengmulyanii@gmail.com¹

Abstrak. Agung Bakery merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi brownies, donat goreng, dan aneka bolu. Meskipun telah melakukan pencatatan biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya produksi, serta penerimaan dan pengeluaran kas, mitra belum mampu menyusun laporan keuangan secara utuh sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi permasalahan, pelatihan konsep dasar SAK EMKM, serta pendampingan penyusunan daftar akun, saldo awal, inventarisasi aset tetap, klasifikasi transaksi, hingga penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra berhasil menyusun satu set laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kegiatan ini meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja usaha, dan pendukung akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Kata kunci: pendampingan, SAK EMKM, laporan keuangan, tata kelola keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena mendominasi struktur usaha nasional serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia, hingga akhir tahun 2024 terdapat sekitar 30,18 juta UMKM yang terdaftar, terdiri atas 99,71% usaha mikro, 0,24% usaha kecil, dan 0,05% usaha menengah. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian Indonesia masih sangat bergantung pada keberlangsungan dan daya saing UMKM. Selain itu, sebagian besar UMKM bergerak di sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan makanan-minuman, serta industri pengolahan yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi berbasis masyarakat [1] [2].

Meskipun memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan yang paling dominan adalah rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran kas tanpa melakukan klasifikasi transaksi, pencatatan jurnal, maupun penyusunan laporan keuangan secara sistematis [3], [4] [5]. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja maupun posisi keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan manajerial yang tepat, serta memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal [6], [7].

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pelaporan keuangan yang terstandarisasi pada UMKM. Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik serta keterbatasan UMKM, sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan SAK EMKM, setiap UMKM sekurang-kurangnya menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia masih relatif rendah. Penelitian [8] [4] menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum mengenal maupun memahami ketentuan SAK EMKM akibat masih terbatasnya sosialisasi dan pendampingan dari berbagai pihak. Namun demikian, hasil penelitian

tersebut juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemauan untuk menerapkan pelaporan keuangan yang terstandarisasi apabila memperoleh pelatihan dan pendampingan yang memadai [9].

Temuan serupa dilaporkan oleh [10] yang menunjukkan bahwa UMKM Kanetah Coffee telah melakukan pencatatan transaksi usaha, tetapi belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya pendampingan teknis dalam mengubah pencatatan transaksi menjadi laporan keuangan yang terstandarisasi. Demikian pula, penelitian [11] menemukan bahwa UMKM Star Laundry telah melakukan pencatatan transaksi secara rutin, namun belum mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Sementara itu, penelitian [12] mengungkapkan bahwa UMKM Classyid.Thrift belum memiliki sistem pembukuan yang terstandarisasi sehingga diperlukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM guna meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan pola yang relatif sama. Sebagian besar UMKM telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, namun pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum diolah menjadi laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi UMKM saat ini bukan lagi terletak pada ketiadaan pencatatan transaksi, melainkan pada keterbatasan kemampuan dalam mentransformasikan pencatatan sederhana menjadi laporan keuangan yang terstandarisasi, informatif, dan mendukung pengambilan keputusan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mitra telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sebagai bagian dari pengelolaan operasional usaha. Pencatatan tersebut mencakup kebutuhan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan berbagai biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usaha. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pemilik untuk menghitung kebutuhan produksi dan menentukan harga jual produk. Namun demikian, pencatatan yang dilakukan masih bersifat parsial dan belum diintegrasikan ke dalam suatu sistem pelaporan keuangan yang utuh sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Akibatnya, mitra belum memiliki laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun catatan atas laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha. Selain itu, pencatatan belum didukung dengan pengelompokan akun, penyusunan saldo awal, pencatatan aset tetap beserta penyusutannya, serta pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar evaluasi kinerja usaha, pengambilan keputusan, maupun sebagai dokumen pendukung dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan [2], [5], [13], [14], [15].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pendampingan dilakukan dengan mengoptimalkan pencatatan yang telah dimiliki mitra, kemudian mentransformasikannya menjadi laporan keuangan yang lengkap melalui penyusunan daftar akun, rekonstruksi saldo awal, klasifikasi transaksi, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan pendekatan tersebut, mitra tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang terstandarisasi, tetapi juga memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan usaha.

2. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UD. Agung Bakery, sebuah usaha kuliner yang bergerak dalam produksi aneka roti dan kue kering. UD. Agung Bakery adalah sebuah industry rumahan yang didirikan oleh Ibu Wulan sejak tahun 2000 yang menghasilkan donat goreng, brownis, dan aneka bolu. Produk yang dihasilkan dipasarkan oleh sales ke berbagai daerah di sekitar Simalungun seperti Porsea, Balige, dan Tarutung.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *participatory training and mentoring*, yaitu pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan secara langsung sehingga mitra terlibat aktif dalam setiap tahapan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM. Tahap kedua adalah sosialisasi dan pelatihan, yang berisi penyampaian materi mengenai pentingnya laporan keuangan, konsep dasar SAK EMKM, serta pengenalan komponen laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Tahap ketiga adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan, dimulai dari penyusunan daftar akun, rekonstruksi saldo awal, inventarisasi aset tetap, klasifikasi transaksi, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi dan verifikasi bersama pemilik usaha untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan kondisi usaha dan dapat dipahami serta digunakan oleh mitra dalam pengelolaan usahanya.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan kemampuan mitra dalam memahami konsep dasar laporan keuangan, menyusun pencatatan transaksi secara lebih sistematis, serta tersusunnya laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Agung Bakery, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan produk bakery, khususnya brownies, donat goreng, dan berbagai jenis bolu. Agung Bakery telah beroperasi selama lebih dari dua dekade dan memiliki pelanggan tetap, baik dari kalangan masyarakat umum maupun pelaku usaha yang melakukan pemesanan dalam jumlah besar pada momen-momen tertentu. Meningkatnya volume produksi menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang baik, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa Agung Bakery telah melakukan pencatatan biaya produksi secara manual. Pencatatan tersebut meliputi kebutuhan bahan baku, seperti tepung terigu, gula, telur, margarin, mentega, cokelat, dan bahan penunjang lainnya, pembayaran upah tenaga kerja, serta biaya produksi lainnya, seperti gas, listrik, dan biaya operasional. Selain itu, mitra juga mencatat penerimaan hasil penjualan dan pengeluaran kas harian. Meskipun demikian, seluruh pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum dikelompokkan ke dalam akun-akun akuntansi sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Akibatnya, pemilik usaha belum dapat mengetahui secara pasti besarnya laba bersih, nilai aset yang dimiliki, jumlah kewajiban, maupun posisi modal usaha pada setiap akhir periode.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar akuntansi, manfaat laporan keuangan bagi UMKM, pengenalan komponen laporan keuangan, klasifikasi akun, serta tahapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selama pelaksanaan kegiatan, mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha.



Gambar 2. Proses Produksi dan Observasi Awal Agung Bakery

Tahap selanjutnya adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan data transaksi riil milik Agung Bakery. Pendampingan diawali dengan penyusunan daftar akun (chart of accounts) yang disesuaikan dengan karakteristik usaha bakery. Selanjutnya dilakukan penyusunan saldo awal melalui identifikasi aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki usaha. Tim pengabdian juga melakukan inventarisasi aset tetap, seperti oven,

mixer, etalase, loyang, rak pendingin, serta peralatan produksi lainnya, kemudian menghitung penyusutan aset sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Setelah saldo awal tersusun, seluruh transaksi usaha selama periode pelaporan diklasifikasikan berdasarkan akun yang telah disusun. Proses pendampingan dilanjutkan dengan penyusunan jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian akun, hingga penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Seluruh tahapan dilakukan bersama mitra sehingga pemilik usaha memahami proses penyusunan laporan keuangan secara bertahap dan mampu mengikuti setiap prosedur yang dilakukan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Agung Bakery berhasil memiliki satu set laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, informasi keuangan hanya terbatas pada rincian biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya produksi, serta penerimaan dan pengeluaran kas. Setelah pendampingan selesai, seluruh informasi tersebut berhasil diolah menjadi laporan keuangan yang lebih sistematis dan informatif. Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan gambaran mengenai pendapatan usaha, biaya produksi, beban operasional, laba bersih, aset, kewajiban, dan modal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha, menyusun perencanaan usaha, menentukan kebutuhan modal kerja, serta mendukung pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan.



Gambar 2. Proses Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan berbasis data transaksi riil mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain menghasilkan luaran berupa laporan keuangan yang lengkap, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta mendorong penerapan administrasi keuangan yang lebih tertib. Pendekatan pendampingan yang diterapkan pada Agung Bakery dapat menjadi model yang diterapkan pada UMKM lain yang memiliki karakteristik usaha dan permasalahan serupa. Laporan keuangan yang berhasil disusun disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Saldo Awal

Nama Akun	Jumlah
Kas ditangan	2.100.000
Kas di Bank	700.000
Piutang usaha	2.780.000
Persediaan	3.250.000
Perlengkapan	525.000
Kendaraan	12.000.000
Akm. Peny. Kendaraan	-
Peralatan	73.000.000
Hutang Usaha	10.000.000
Hutang Gaji	350.000
Hutang Listrik dan air	250.000
Modal Pemilik	75.000.000
Prive Pemilik	5.000.000
Laba Usaha 2025	13.755.000

Tabel 2. Daftar Aset Tetap

No	Nama Aset	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga Satuan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Tarif penyusutan	Beban Penyusutan Tahunan
1	Oven Deck	2024	1	20.000.000,00	20.000.000,00	10	10%	2.000.000,00
2	Oven tangkring	2020	1	3.000.000,00	3.000.000,00	10	10%	300.000,00
3	Mixer	2022	1	11.000.000,00	11.000.000,00	10	10%	1.100.000,00
4	Mixer	2018	2	6.000.000,00	12.000.000,00	10	10%	1.200.000,00
5	Kompor gas	2015	1	500.000,00	500.000,00	10	10%	50.000,00
6	Kompor gas	2018	3	350.000,00	1.050.000,00	10	10%	105.000,00
7	Kuali besar	2020	3	600.000,00	1.800.000,00	10	10%	180.000,00
8	Rak	2023	1	650.000,00	650.000,00	10	10%	65.000,00
9	Becak Barang	2020	1	12.000.000,00	12.000.000,00	10	10%	1.200.000,00
10	Meja Kerja	2005	2	1.500.000,00	3.000.000,00	10	10%	300.000,00
11	Mesin Pemipih adonan	2021	1	12.000.000,00	12.000.000,00	10	10%	1.200.000,00
12	Kulkas 4 pintu	2023	1	4.500.000,00	4.500.000,00	10	10%	450.000,00
13	Kulkas	2010	1	2.500.000,00	2.500.000,00	10	10%	250.000,00
14	Baskom stainless	2020	5	200.000,00	1.000.000,00	10	10%	100.000,00
Total					85.000.000,00			8.500.000,00

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi

Nama Akun	Debit	Kredit
Pendapatan Usaha	273.000.000	
Harga Pokok Produksi	195.000.000	
Laba Kotor		78.000.000
Pengurangan		
Beban Gaji	17.000.000	
Beban Transportasi	8.500.000	
Beban Perlengkapan	7.480.000	
Beban Penyusutan	3.541.667	
Beban Listrik, air dan internet	2.040.000	
Jumlah beban		38.561.667
Laba Bersih sebelum pajak		39.438.333

Tabel 4. Neraca Per 31 Mei 2026

Account	2025	2026
Kas setara kas	2.800.000	17.500.000
Piutang usaha	2.780.000	4.350.000
Persediaan	3.250.000	9.765.000
Perlengkapan	525.000	-
Aset Lancar	9.355.000	31.615.000
Peralatan usaha	73.000.000	73.000.000
Kendaraan	12.000.000	12.000.000
Akumulasi Penyusutan	-	(3.541.667)
Aset Tetap	85.000.000	81.458.333
Jumlah Total Aset	94.355.000	113.073.333
Hutang dan Modal		
Hutang usaha	10.000.000	21.750.000
Hutang gaji	350.000	3.250.000
Hutang Listrik, air, internet	250.000	1.000.000
Modal awal	75.000.000	75.000.000
Laba tahun berjalan	13.755.000	38.561.667
Prive	(5.000.000)	(25.488.333)
Jumlah Hutang dan Modal	94.355.000	113.073.333

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Agung Bakery telah berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra telah melakukan pencatatan kebutuhan bahan baku, upah tenaga kerja, biaya produksi, serta penerimaan dan pengeluaran kas, namun pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum disusun menjadi laporan keuangan yang utuh. Melalui pendampingan, data transaksi yang telah dimiliki berhasil diidentifikasi, diklasifikasikan, dan disusun menjadi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan berbasis data transaksi riil efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar. Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja dan posisi keuangan usaha sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi usaha, dan pendukung akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Ke depan, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar mitra dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan secara mandiri dan konsisten pada setiap periode pelaporan, sekaligus mendorong penerapan tata kelola keuangan yang lebih baik pada UMKM sejenis.

Referensi

- [1] D. Sahputra, "Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19," *Bisnis.com*. [Online]. Available: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19#:~:text=Bisnis.com%2C JAKARTA – Bank,terdampak negatif di sisi penjualan>
- [2] B. Habibah, R. A. Nufaisa, Aripriatiwi, and S. E. Aristantia, "Menggali Tantangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menerapkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Putikasari Rottan Gresik)," *Value J. Ilm. Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, 2024.
- [3] Mulyani, A. A. Tanjung, and Nila, "Peningkatan Kemampuan Mengelola Keuangan Pada UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Berbasis Android," pp. 217–228, 2024.
- [4] Khairunnisa and Mulyani, "Analysis of the Implementation of Financial Accounting Standards for Micro , Small and Medium Entities in Preparing Medan MSME Financial Reports," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 7, no. 1, pp. 1375–1386, 2024.
- [5] Mulyani and Ahmad Albar Tanjung, "Sistem Informasi Penjualan sebagai Penguat Daya Saing UMKM," *J. Med. Med.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–33, 2023, doi: 10.31004/jgafnm26.
- [6] H. E. Et.al *et al.*, "Upaya Peningkatan Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Inovasi Desain Kemasan Dan Pemasaran Produk Di Kabupaten Karawang," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 12, no. 1, pp. 3672–3678, 2021, doi: 10.31603/ce.v5i2.3514.
- [7] E. Pradesa, T. Syahrani, and R. E. Sakti, "Transformasi Digital Adopsi Software as a Service Layanan Cloud Accounting Oleh UMKM," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 1669–1682, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i2.3949.
- [8] Y. Feriyanto, O; Nuryani, "Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan (Stud Kasus Pasar Segar Kopo Bandung)," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 9, no. 204, pp. 1806–1817, 2024.
- [9] Khusnaini, "Penerapan Aplikasi Buku Warung untuk Pencatatan Keuangan Usaha UMKM Kedai Family Penerapan Aplikasi Buku Warung untuk Pencatatan," *Co-Value J. Ekon. Koperasi, Kewirausahaan*, vol. 14, no. 6, 2023.
- [10] R. G. Khotimah, Khusnil; Nurfajriah, Anisa Dwi; Fikri, Muhammad; Mais, "ANALISIS IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA KEDAI KANETAH COFFEE," *J. Akunt. dan Ekon. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 127–178, 2013.
- [11] A. Novianti and Y. Epi, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)," *TIN Terap. Inform. Nusantara*, vol. 4, no. 7, pp. 454–463, 2023, doi: 10.47065/tin.v4i7.4677.
- [12] K. Saputra, A. Syarief, Y. Rufaedah, and I. Supriatna, "Analisis Dan Perancangan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Classyid.Thrift," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–20, 2024, doi: 10.35313/ialj.v4i2.3351.
- [13] F. N. Nuraini, "Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Berbasis pada Peraturan SAK-EMKM," *Action Res. Lit.*, vol. 8, no. 3, pp. 526–531, 2024, doi:

- 10.46799/ar1.v8i3.302.
- [14] B. Kiswanto and Abdul Aziz Nugraha Pratama, “Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Pada UMKM Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi,” *Al Iqtishod J. Pemikir. dan Penelit. Ekon. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 192–219, 2024, doi: 10.37812/aliktishod.v12i2.1612.
- [15] Lisnawati, “Tantangan UMKM Di Tahun 2024,” *Isu Sepekan Bid. Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*, pp. 1–2, 2023.